

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 5 LEKOK

Sinta Ma'sumah¹, M Jadid Khadavi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: sintamasumah27@gmail.com¹

Abstract

This study aims to evaluate the Islamic Religious Education (PAI) learning process in relation to the quality of student learning outcomes at SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Learning evaluation is a crucial aspect of the educational process, as it helps measure the effectiveness of methods, strategies, and approaches used by teachers in delivering the material. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The subjects of the study include PAI teachers, students, and the school principal. The results indicate that the evaluation of PAI learning has been systematically implemented through cognitive, affective, and psychomotor assessments. However, challenges remain in utilizing evaluation results to improve the learning process. The quality of student learning outcomes is generally good but not evenly distributed across all classes. Factors influencing the quality of learning outcomes include teacher competence, student motivation, and support from the school environment and families. Therefore, it is necessary to enhance teacher capacity in developing comprehensive evaluation instruments and utilizing technology in the evaluation process. Well-planned and continuous evaluations are believed to improve the quality of PAI learning and overall student outcomes.

Keywords: *Learning evaluation, Islamic Religious Education, learning outcomes, SMP Muhammadiyah 5 Lekok*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena dapat mengukur efektivitas metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Lekok telah dilaksanakan secara sistematis melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran. Kualitas hasil belajar peserta didik cukup baik, namun belum merata di semua kelas. Faktor yang memengaruhi kualitas hasil belajar meliputi kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang komprehensif dan pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi. Evaluasi yang terencana dan berkelanjutan diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, SMP Muhammadiyah 5 Lekok*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk moral dan karakter peserta didik. Evaluasi pembelajaran menjadi alat penting untuk mengukur efektivitas proses pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran agama. Evaluasi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dikelas. Melalui evaluasi, pendidikan agama Islam dapat menilai pemahaman, penguasaan, praktik, dan sikap keagamaan peserta didik telah berkembang. Hasil evaluasi mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan menunjukkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara sistematis oleh guru untuk memastikan keberhasilan peserta didik dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai kegiatan pengajaran yang telah dilakukan.

Penilaian dalam pembelajaran memegang peran krusial dalam proses pengajaran dan merupakan bagian integral dari perencanaan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi bertujuan untuk mengontrol kualitas pendidikan secara nasional, memungkinkan penyelenggara pendidikan bertanggung jawab kepada berbagai pihak terkait termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi membantu guru mengumpulkan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan berfungsi sebagai panduan dalam pembelajaran. Evaluasi juga berguna untuk menentukan metode pengajaran yang paling efektif. Penilaian menjadi bagian esensial dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai langkah akhir untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran mencakup penentuan nilai atau keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama periode tertentu. Evaluasi pembelajaran dalam proses penilaian yang menggambarkan prestasi dan kemampuan peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berbagai proses dalam pendidikan agama Islam mencakup pengumpulan informasi dan data untuk menilai kemajuan pembelajaran serta memprediksi perkembangan di masa depan. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dan memudahkan kontrol proses penilaian. Evaluasi oleh guru dilakukan untuk mengawasi seluruh aktivitas peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan manusia menjadi pemandu untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan dapat dikembangkan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Guru melakukan penilaian sepanjang kegiatan belajar mulai dari awal pembelajaran hingga akhir melalui pretes, postes, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester. Penilaian didasarkan pada kinerja selama

diskusi, presentasi kelompok, serta tugas mandiri yang diberikan kepada peserta didik. Para guru harus merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, termasuk memilih metode, media, atau materi yang tepat, khususnya untuk materi PAI, sehingga mampu menciptakan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik persiapan guru dalam mengajar, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam berprestasi (Ridha, 2020).

Muslim membentuk pribadi yang komprehensif sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial sehingga mampu menghasilkan karakter mulia dan individu yang utuh. Karakter mulia memungkinkan manusia menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di bumi dan selalu mengabdikan kepada Allah, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di era global dan modern yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu terus dilestarikan. Namun, kenyataannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang diminati oleh peserta didik dan kurang efektif dalam membentuk perilaku positif. Penyebabnya dikarenakan metode pengajaran yang monoton dan kurangnya penguasaan metodologi oleh guru yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dalam kelas terhadap peserta didik. Evaluasi yang direncanakan oleh guru sering tidak dilaksanakan dengan baik, meskipun sudah ada rencana pembelajaran dan penilaian yang disiapkan sebelumnya, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Era globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan beragam. Peserta didik dihadapkan dengan berbagai budaya, nilai, dan ideologi yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penting untuk membekali peserta didik dengan menguasai pemahaman tentang ajaran Islam, agar mampu menghadapi tantangan dengan bijaksana. Pendidikan agama Islam menyajikan pemahaman tentang agama dan praktiknya yang menjadi ilmu penting secara sosial karena titik berat utama dalam kehidupan (Adib, 2022). PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi diajarkan dalam PAI dengan tujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan berintegritas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan sistematis. Pembelajaran PAI di sekolah diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik tentang agama Islam sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dinamika kehidupan modern, membutuhkan pemenuhan aspek spiritual yang semakin dirasakan. Pembelajaran PAI menyediakan ruang bagi guru dan peserta didik untuk mengembangkan aspek spiritualitas dan moralitas yang menjadi dasar bagi kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Salah satu elemen utama dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik dengan melalui pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menanamkan dan mengkohkan nilai-nilai Islam, moral, dan etika. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI dibutuhkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan kualitas hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah berfungsi sebagai motivasi untuk membuat pribadi yang mandiri dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah (Biatun, 2020). Pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar peserta didik dalam menguasai mata pelajaran PAI masih beragam dan sering kali belum mencapai standar yang ditentukan dan diharapkan. Tentunya menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas strategi dan metode yang cocok dalam pembelajaran PAI yang digunakan oleh para guru.

Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menciptakan alat evaluasi yang valid untuk mengukur kompetensi peserta didik secara menyeluruh dalam PAI. Instrumen evaluasi yang ada sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Guru sering kali dibebani dengan tanggung jawab administratif dan kegiatan lain di luar pengajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil evaluasi menjadi terbatas. Keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan teknologi juga menghambat pelaksanaan evaluasi oleh guru secara efektif. Kurikulum yang terlalu padat dan kurang fleksibel membuat evaluasi pembelajaran menjadi kurang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga akhirnya menyebabkan evaluasi tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Relevansi pentingnya evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin meningkat dengan adanya tantangan dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Peserta didik kini dihadapkan dengan berbagai persoalan informasi dan nilai yang beragam, sehingga pendidikan agama diperlukan untuk memberikan dasar moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan tersebut. Evaluasi efektif dalam PAI dapat memastikan peserta didik mempunyai pemahaman yang menyeluruh dan bersikap kritis dalam menyaring informasi yang diterima. Namun, dalam pelaksanaan evaluasi PAI untuk menghadapi tantangan, seperti perbedaan latar belakang, keterbatasan sumber daya, variasi metode pengajaran, serta faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, penting dalam evaluasi bagi guru untuk mengembangkan dan menyesuaikan metode yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya tentang mengukur

hasil belajar peserta didik, tetapi juga membentuk individu yang kuat dengan nilai-nilai agama. Relevansi evaluasi memastikan pembelajaran PAI mengalami proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada teoritis, tetapi juga berdampak nyata dalam membentuk moral dan karakter peserta didik.

Pendidikan harus mampu mengatasi tantangan yang muncul akibat perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan bertambahnya arus informasi. Tantangan dalam pendidikan memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan termasuk di Indonesia. Era globalisasi pendidikan sebagai simbol status sosial dan pengembangan individu secara optimal dan pemenuhan kebutuhan yang disesuaikan dengan pola perkembangan, tuntutan dunia kerja, dan kehidupan mendatang. Pendidikan yang kurang memadai dapat menyebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami krisis dalam kualitas sumber daya manusia di Indonesia dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan guru harus mampu mengimbangi dengan meningkatkan kompetensi dalam belajar mengajar. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogis, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran. Banyak yang belum paham tentang perbedaan antara evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes yang berdampak pada kegagalan dalam pengembangan moral peserta didik.

Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas hasil evaluasi peserta didik. Kurangnya pelatihan guru dalam bidang evaluasi untuk mengembangkan pembelajaran PAI secara profesional dapat menyebabkan hasil evaluasi yang kurang optimal. Evaluasi pembelajaran yang tidak efektif dapat menimbulkan dampak negatif dalam memotivasi dan terhadap kualitas belajar peserta didik. Peserta didik mungkin merasa penilaian yang diterima kurang akurat dan tidak adil, sehingga mengurangi partisipasi dan minat dalam pembelajaran PAI. Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan melalui evaluasi PAI di sekolah, sehingga memerlukan pendekatan komprehensif dengan mencakup aspek-aspek kompetensi peserta didik. Evaluasi yang baik bukan hanya sebagai alat ukur keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik oleh guru di kelas. Keberhasilan mata pelajaran PAI dapat diketahui melalui nilai evaluasi dengan mempersiapkan target dan teknik yang jelas dalam pembelajaran untuk mencapai kesuksesan secara keseluruhan. Tentunya tidak semua perilaku peserta didik dapat diukur dengan alat evaluasi yang sama, sehingga evaluasi menjadi salah satu aspek yang kompleks dan menantang yang harus disadari oleh para guru.

Pembelajaran PAI membutuhkan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga memudahkan dalam menerima dan memahami materi yang dijelaskan. Lingkungan belajar memiliki

pengaruh dalam mendukung pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat dengan mengembangkan kualitas potensi yang dimiliki. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menghambat proses belajar. Evaluasi pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang menyeluruh agar dapat mengukur kualitas hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran PAI bukan hanya meliputi nilai ujian akhir, tetapi juga dalam sikap, pembelajaran, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Evaluasi dengan pendekatan yang holistik mampu memberikan gambaran dan acuan yang lebih akurat berkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI dan kualitas hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga penting untuk memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan dalam pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar PAI. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif melalui evaluasi yang menyeluruh dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah. Harapannya hasil penelitian ini dapat membantu para pendidik dalam memahami metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran serta memberikan inspirasi untuk inovasi dalam proses pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kualitas hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Lekok. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses evaluasi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap capaian belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, peserta didik kelas VII dan VIII, serta kepala sekolah, yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, wawancara mendalam dengan berbagai pihak untuk menggali informasi secara subjektif, serta dokumentasi terhadap RPP, instrumen penilaian, dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk menyaring dan mengorganisasi informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel

guna mempermudah interpretasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi guna menjamin validitas temuan. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berdampak terhadap kualitas hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peserta didik mencakup aspek-aspek melalui kegiatan evaluasi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan penilaian. Evaluasi penting untuk memastikan peserta didik sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif. Namun, kendala pembelajaran PAI seperti kurangnya fasilitas yang memadai dapat menghambat kualitas pembelajaran dan menurunkan minat serta motivasi peserta didik dalam memahami materi PAI. Untuk mengatasi tantangan di era modern, guru PAI perlu menyelaraskan pembelajaran dengan visi dan prinsip kurikulum yang melibatkan pendekatan berbasis, kontekstual, dan kolaboratif. Tujuan pembelajaran PAI dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi yang baik pada peserta didik. Guru berperan penting dalam mengarahkan pembelajaran PAI untuk menganalisis masalah, mengevaluasi kondisi di lapangan, dan merumuskan solusi untuk masalah sosial, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh guru pada peserta didik. Guru membutuhkan pertimbangan yang teliti untuk menjamin bahwa keputusan yang diambil dalam evaluasi tidak merugikan didik dengan mengetahui informasi yang jelas mengenai pemahaman materi, sikap, dan perilaku peserta didik (Maryam Sulaeman & Muthi'ah Aminatuj Zuhriyyah, 2023).

Perencanaan evaluasi memastikan kualitas pembelajaran PAI dengan menekankan pentingnya perencanaan rinci dalam pengembangan kurikulum dengan membuat rencana pelaksanaan semester, merancang materi pembelajaran, dan menyelaraskan kurikulum dengan prinsip-prinsip pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran berfokus pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik secara kontekstual dan kolaboratif. Pengajaran PAI dilakukan dengan prinsip pembelajaran berbasis peserta didik, menggunakan kecerdasan majemuk berbasis penyelidikan, dan mempromosikan toleransi antar agama. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung potensi yang dimiliki. Kualitas pendidikan PAI juga melibatkan pengendalian melalui metode supervisi, evaluasi, dan penilaian yang efektif, dengan peran guru PAI yang harus kreatif dalam metode evaluasi dan membimbing peserta didik untuk memahami serta menerapkan ajaran Islam.

Penilaian efektivitas pendidikan PAI melibatkan penilaian prestasi, pemahaman, dan partisipasi peserta didik. Penilaian hasil belajar juga dijelaskan

dalam bentuk deskriptif untuk memperoleh informasi tentang peserta didik secara teratur, berkelanjutan, dan menyeluruh (Yektiana & Nursikin, 2020). Efektivitas hasil belajar peserta didik menekankan pentingnya mengevaluasi hasil pembelajaran, menerapkan materi ajar berbasis kompetensi antar budaya, dan menilai respons peserta didik terhadap strategi pengajaran. Guru fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik, yang dapat berkontribusi pada evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan PAI. Lembaga pendidikan dan guru PAI dapat secara efektif merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengevaluasi kualitas peserta didik PAI, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi penting dalam perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan guru dalam pembelajaran.

Proses evaluasi melibatkan pertimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak merugikan peserta didik dalam menerima informasi yang jelas tentang penguasaan materi, sikap, dan perilaku dikelas. Jika seorang guru mampu melakukan evaluasi dengan baik dengan menunjukkan bahwa kompetensinya sebagai guru sangat baik, guru juga harus mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat dalam upaya mencerdaskan (Arifuddin & Karim, 2021). Evaluasi menjadi komponen utama dalam tugas dan pekerjaan seorang guru. Namun, seringkali ada kebingungan antara istilah seperti tes, pengukuran, dan penilaian. Meskipun secara konseptual yang berbeda, istilah-istilah yang digunakan memiliki hubungan erat. Untuk melakukan evaluasi guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi yang sudah ditentukan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan bertujuan untuk mengetahui kualitas suatu hal berdasarkan nilai dan arti tertentu untuk pengambilan keputusan. Penilaian evaluasi dalam pembelajaran PAI membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan dan prestasi nyata yang dicapai oleh peserta didik.

Pencapaian belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran berdasarkan perhitungan dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru sejenis (Yektiana & Nursikin, 2020). Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik dan hasil tes dalam bentuk pengukuran, sementara tes yang diberikan disebut alat ukurnya. Hasil pengukuran dan penilaian dievaluasi dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan yang tidak. Hasil ini ditindaklanjuti dengan pengayaan bagi yang mencapai KKM dan remedial bagi yang tidak, dengan memetakan potensi kesulitan peserta didik terkait materi dan kompetensi yang tidak dapat dijawab. Serangkaian kegiatan seperti observasi, pengukuran, dan penilaian peserta didik memungkinkan guru mengambil keputusan yang disebut evaluasi. Evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa pengukuran dan penilaian terlebih dahulu. Evaluasi diharapkan dapat menunjukkan pencapaian

proses pembelajaran peserta didik dan memberikan keputusan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Evaluasi dalam pelaksanaannya menjadi bagian inti dari pendidikan dan indikator penting untuk memetakan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik. Secara keseluruhan, para guru telah memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan penilaian pembelajaran (Suryani et al., 2021). Guru harus membedakan antara evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar peserta didik fokus pada hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sementara evaluasi pembelajaran yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan. Evaluasi hasil belajar menentukan kualitas hasil pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menentukan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks yang lebih luas, penilaian menjadi proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Keputusan tersebut bisa terkait peserta didik, kurikulum, program, atau kebijakan pendidikan.

Kelancaran evaluasi sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan, pembelajaran, atau pelatihan. Tujuan evaluasi biasanya untuk mengetahui program yang dijalankan telah mencapai target atau tujuan yang ditetapkan. Program evaluasi di masa mendatang dapat menjadi lebih baik dan mengurangi faktor-faktor penghambat. Ketika peserta didik mendapatkan hasil memuaskan yang cenderung ingin mengulang kesuksesan, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat. Namun untuk hasil memuaskan juga bisa membuat peserta didik kurang rajin belajar yang dapat menghambat dan menurunkan hasil di masa depan. Jika peserta didik mendapatkan hasil tidak memuaskan akan membuat peserta didik berusaha memperbaikinya dan belajar lebih giat, tetapi peserta didik yang kurang termotivasi mungkin menjadi putus asa. Minat belajar peserta didik mencerminkan sikap ketaatan dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh (Safaruddin et al., 2023). Minat belajar tinggi membantu peserta didik mencapai tujuan dan hasil belajar optimal. Namun, tidak semua peserta didik memiliki minat belajar tinggi, yang dapat menghambat proses belajar, mempengaruhi perilaku, dan menurunkan hasil belajar. Guru dan orang tua harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dan mencari strategi yang tepat untuk meningkatkannya.

Rendahnya minat peserta didik dan kurangnya dukungan orang tua terhadap fasilitas yang turut mempengaruhi motivasi belajarnya. Keterbatasan finansial memberikan kesempatan belajar di rumah kepada peserta didik yang belum optimal dalam belajar, sehingga membutuhkan pelatihan dalam pelaksanaannya yang secara sistematis dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan materi terkait pembelajaran PAI dan melakukan evaluasi

pembelajaran terhadap materi yang disampaikan peneliti. Pelatihan dapat memberikan minat dan motivasi kepada peserta didik yang malas dalam belajar. Minat belajar ditandai dengan ketertarikan dan kesenangan dalam belajar, partisipasi aktif, kecenderungan memperhatikan dan konsentrasi tinggi, perasaan positif dan keinginan belajar yang semakin meningkat dengan rasa nyaman dalam belajar, dan kemampuan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran yang. Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan menciptakan hasil yang optimal. Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Pentingnya membangun minat secara alami untuk memotivasi pembelajaran dan pencapaian yang lebih baik. Maka dari itu pelatihan sistem evaluasi PAI ini bertujuan untuk menghadirkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Guru PAI harus senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta didik untuk mempelajari dan menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam secara tepat dan akurat. Dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik memerlukan landasan mental yang kuat untuk aktif mengikuti pembelajaran. Memastikan kegiatan belajar peserta didik benar-benar terfokus pada satu mata. Pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai agama memberikan dampak positif pada moralitas, kepribadian, sikap sosial, dan semangat kompetitif peserta didik (Faqihuddin, 2024). Guru dituntut untuk memiliki kemampuan memahami karakteristik setiap peserta didik dan mengkompensasi kekurangannya dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dan mendorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat berkembang untuk memenuhi kekurangan belajar yang dialami oleh peserta didik. Menjaga motivasi peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik melalui latihan atau pengimplementasian keterampilan yang dimiliki.

Evaluasi dilaksanakan di tengah-tengah program pembelajaran dengan tujuan untuk memantau dan mengawasi kemajuan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik. Melalui evaluasi peserta didik dapat mengetahui bagian materi yang belum dikuasai sehingga bisa melakukan perbaikan, sementara pendidik dapat mengetahui bagian yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik (Suardipa & Primayana, 2020). Salah satu evaluasi dalam pembelajaran PAI berupa evaluasi formatif terhadap kualitas hasil belajar peserta didik yang menjadi komponen kunci dalam proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memantau dan memahami tingkat pemahaman serta keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Melalui evaluasi formatif, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat waktu kepada peserta didik yang pada gilirannya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

dalam memahami materi agama Islam. Evaluasi formatif melakukan penilaian dalam bentuk tes berupa soal-soal atau pertanyaan setelah peserta didik menyelesaikan satu pokok bahasan (Masitho et al., 2023). Umpan balik dari evaluasi formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk perbaikan, tetapi juga sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki kesalahan yang telah dibuat. Evaluasi formatif diartikan sebagai penyediaan, analisis, dan pemanfaatan data serta informasi secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan, dengan tujuan meningkatkan kualitas produk atau program pendidikan (Magdalena et al., 2022). Metode yang digunakan dalam evaluasi formatif sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi kuis singkat, tugas harian, diskusi kelompok, proyek kelompok, serta observasi langsung selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang efektif dan signifikan terhadap evaluasi hasil belajar peserta didik menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern. Metode pembelajaran yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi peserta didik, serta memfasilitasi pemahaman materi secara mendalam. Guru harus memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks. Salah satu metode pembelajaran PAI berupa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Evaluasi hasil belajar dalam konteks menjadi lebih holistik yang tidak hanya menilai pengetahuan teoretis tetapi juga kemampuan praktis dan sikap peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Metode pembelajaran kolaboratif juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Metode kolaboratif peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Interaksi antar anggota kelompok memungkinkan terjadinya diskusi, pertukaran ide, dan refleksi, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman materi. Evaluasi hasil belajar pada metode kolaboratif tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada kemampuan bekerja dalam tim dan kontribusi masing-masing anggota terhadap keberhasilan kelompok. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 5

Lekok telah dilaksanakan secara sistematis dan mencakup tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode seperti tes tertulis, observasi sikap, serta penilaian praktik ibadah. Kualitas hasil belajar peserta didik secara umum menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat ketimpangan capaian antar individu dan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang evaluasi, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Pemanfaatan hasil evaluasi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya juga belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran melalui pengembangan instrumen yang lebih variatif dan pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi hal yang penting. Evaluasi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan menyeluruh terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99–112.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>
- Biatun, N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 253–258. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi , Sejarah , Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1>
- Magdalena, I., Fugri, N. U., Amalia, D., Yuliani, A., & Waluyo, S. N. (2022). Proses Penyusunan Desain Pembelajaran dan Konsep Evaluasi Formatif di SDIT Aryadillah. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.151>
- Maryam Sulaeman, & Muthi'ah Aminatuj Zuhriyyah. (2023). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.266>
- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763–770. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4171>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran

- PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Safaruddin, Mutmainnah, Tahir, N., Iftika, N., & Juhaeni. (2023). Pelatihan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Guna Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 71–79.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Swasta Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266.